

Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Pentagon Fraud's Influence Against Cheating Financial Report (Fraudulent Financial Statement)

(Empirical Study on Registered Mining Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period)

¹Kripsy Noorjamil

¹*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40016

Email: ¹kripsynoorjamil@gmail.com

Abstract. This study aims to determine how the effects of financial stability, ineffective monitoring, change in auditors, change of directors, number of CEO's picture, and fraudulent financial statements, in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The factors tested in this study are financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, number of CEO's picture as independent variables, while cheating financial statements as the dependent variable. The research method used in this study is the verification method. The population in this study were mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017, which amounted to 41 companies. The sampling technique used in this study is non probability sampling with a purposive sampling method, so the number of samples is 27 companies. While the data analysis used in this study is multiple linear regression analysis at a significance level of 10%. The program used in analyzing data uses Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 19.00. The results showed that partially financial stability, ineffective monitoring, change in auditors, and change of director had an effect on fraudulent financial statements, while the number of CEO's picture had no effect on fraudulent financial statements. While simultaneously showing that financial stability, ineffective monitoring, change in auditors, change of directors, and number of CEO's picture affect the fraudulent financial statements. In addition, the results of the study also show that the magnitude of the effect of financial stability, ineffective monitoring, change in auditors, change of director, and number of CEO's picture in giving contribution to the effect of fraudulent financial statements is 65.6%.

Keywords: Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change of Director, Number of CEO's Picture, and Fraud of Financial Statements.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, number of CEO's picture, dan kecurangan laporan keuangan, pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, number of CEO's picture sebagai variabel independen, sedangkan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang berjumlah 41 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda pada taraf signifikansi sebesar 5%. Program yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver.19.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, dan change of director berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan number of CEO's picture tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara secara simultan menunjukkan bahwa financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, dan number of CEO's picture berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of director*, dan *number of CEO's picture* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 65,6%.

Kata Kunci : *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, *Change In Auditor*, *Change Of Director*, *Number Of CEO'S Picture*, dan Kecurangan Laporan Keuangan.

A. Pendahuluan

Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh laba (*profit oriented*). Hal tersebut menuntut setiap manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Para investor akan mengevaluasi dan memprediksi kinerja perusahaan salah satunya berdasarkan laporan keuangan. Namun laporan keuangan tidak akan terhindar dari resiko kecurangan laporan keuangan. Terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan pembatasan masalah diatas penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *fraud pentagon* (*financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of director*, dan *number of CEO's picture*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Bagaimana perkembangan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Bagaimana pengaruh *fraud pentagon* (*financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of director*, dan *number of CEO's picture*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 baik secara parsial dan simultan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *fraud pentagon* (*financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of director*, dan *number of CEO's picture*) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fraud pentagon* (*financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of director*, dan *number of CEO's picture*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 baik secara parsial dan simultan.

B. Landasan Teori

Pentingnya praktek pengungkapan laporan tahunan oleh manajemen kepada pemegang saham didasarkan kepada teori keagenan. Teori Agensi merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak dimana salah satu

pihak menjadi agen dan pihak lain bertindak sebagai prinsipal (Hendriksen, 2002:221). Menurut Munawir (2012:16) mendefinisikan laporan keuangan adalah "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas." Namun Laporan keuangan tidak akan terlepas dari kecurangan laporan Keuangan.

Terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pada teori *fraud triangle* perilaku kecurangan didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Tiga unsur itu digambarkan dalam segitiga sama sisi karena bobot atau derajat ketiga unsur itu sama (Karyono, 2013:8). Pada tahun 2011 muncul teori terbaru mengenai *fraud* yaitu *Fraud Pentagon Theory* atau yang disebut *The Crowe's Fraud Pentagon*. *Fraud pentagon theory* merupakan perkembangan dari teori *fraud triangle theory*. Dalam *fraud pentagon theory* ini ditambahkan dua variabel penting lainnya di luar dari tiga variabel penting di *fraud triangle theory*, yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) (Horwath, 2011:3).

Tekanan (*pressure*) yaitu adanya motivasi untuk melakukan dan menyembunyikan tindakan *fraud*. Pada penelitian ini *pressure* (tekanan) diproksikan dengan *financial stability*. *Financial stability* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dalam posisi stabil (AICPA, 2002:99). *Financial stability* (stabilitas keuangan) perusahaan apabila mengalami guncangan terhadap keadaan ekonomi, entitas yang beroperasi, dan industri maka manajer menghadapi tekanan

sehingga terdorong dalam melakukan *financial statement fraud* (Skousen et al, 2009; Siddiq dkk, 2016).

Peluang (*opportunity*) menjelaskan bahwa terburuknya kesempatan dikarenakan sipelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Pada penelitian ini peluang (*opportunity*) diproksikan dengan *ineffective monitoring*. Pengawasan yang independen biasanya dilakukan dengan menempatkan sejumlah dewan komisaris independen di dalam perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris di dalam suatu perusahaan maka pengawasannya akan semakin efektif (Aprilia, 2017). SAS No.99 menyatakan pengawasan yang tidak efektif oleh pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan pelaporan keuangan dan pengendalian intern dapat memicu terjadinya kecurangan.

Rasionalisasi (*rationalization*) adalah suatu sikap pembenaran terhadap tindakan *fraud* yang telah dilakukan. *Fraud* dilakukan berdasarkan rasionalisasi seseorang artinya bahwa perbuatan tersebut bukan suatu pelanggaran (Horwath, 2011:3). Pada penelitian ini rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan dengan *change in auditor*. *Change in auditor* merupakan pergantian auditor eksternal dalam sebuah perusahaan untuk mengaudit perusahaan tersebut.

Kompetensi (*competence*) adalah keahlian karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Pada penelitian ini kompetensi (*competence*) diproksikan dengan *change of director*. Disisi lain, pergantian direksi perusahaan bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui

fraud yang dilakukan perusahaan. Selain itu, pergantian direksi perusahaan dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi (Sarpta, 2018).

Arogansi (*Arrogance*) menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Horwath, 2011:3). Pada penelitian ini arogansi (*arrogance*) diproksikan dengan *number of CEO's picture*. Frekuensi *number of CEO's picture* adalah jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record CEO* yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan.. Sifat arogan merupakan salah satu elemen yang terkandung dalam *fraud pentagon* (Aprilia, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya pengaruh *financial stability* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 21,6%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *financial stability* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dalam posisi stabil (AICPA, 2002:99). memberikan tekanan terhadap Jadi semakin tinggi *financial stability* perusahaan, maka semakin rendah kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan

Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya pengaruh *ineffective monitoring* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 21,8%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya yang menunjukkan bahwa terjadinya praktik kecurangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang. Jadi semakin tinggi *ineffective monitoring* perusahaan, maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan perusahaan

Pengaruh *Change In Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya pengaruh *change in auditor* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 12,6%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *change in auditor* merupakan pergantian auditor eksternal dalam sebuah perusahaan untuk mengaudit perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi *change in auditor* perusahaan, maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Change Of Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *change of director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya pengaruh *change of director* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 9,4%. Hasil penelitian ini juga

didukung oleh pembahasan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *competence/capability* merupakan kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melakukan *fraud*.

Jadi semakin tinggi *change of director* perusahaan, maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Number of CEO's Picture* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya pengaruh *number of CEO's picture* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,1%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pembahasan sebelumnya yang menunjukkan bahwa apabila seorang CEO memiliki gambar yang cukup banyak.

Pengaruh *Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change Of Director, dan Number of CEO's Picture* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, dan number of ceo's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya pengaruh *financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, dan number of ceo's picture* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 65,6%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya menyebutkan bahwa *fraud pentagon theory* merupakan perkembangan dari teori *fraud triangle theory*.

Jadi tinggi pengaruh faktor-faktor dalam *fraud pentagon*, maka

semakin tinggi kecurangan laporan keuangan perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *fraud pentagon (financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, dan number of CEO's picture)* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang de-listing terdiri dari 14 perusahaan. Perkembangan nilai rata-rata *financial stability* periode 2015-2017 menunjukkan nilai fluktuatif artinya keadaan dimana kondisi keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Perkembangan nilai rata-rata kecurangan laporan keuangan periode 2015-2017 menunjukkan nilai fluktuatif, artinya kecenderungan perusahaan melakukan salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan cenderung tidak menentu tergantung kondisi perusahaan.
3. Pengaruh *fraud pentagon (financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, dan number of CEO's picture)* terhadap

kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 secara parsial dan simultan.

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. aset perusahaan..
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan..
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *change in auditor* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *change of director* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan..
- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *number of CEO's picture* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan
- f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fraud pentagon (financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, dan number of CEO's picture)* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

E. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 - a. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara meningkatkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk tidak terpaku hanya pada variabel yang ada dalam penelitian ini, namun dapat menambahkan variabel lainnya diluar penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, seperti halnya *organizational structure, external pressure, financial target, personal financial need*, dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2008. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi ke-11. Buku 1. Penerjemah : Kurniawan Tjakrawala. Jakarta : Salemba Empat.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). Due Profesional Care in The Performance Of Work. Statement Auditing Standart No. 230. New York, NY:AICPA*
- Aprilia. 2017. Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate*

Governance Scorecard. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 9 (1), 2017, 101-132. Vol.9 | No.1 | 2017. ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563. Universitas Trisakti Jakarta.

- Ardiyani, Susmita dan Nanik Sri Utaminingsih. 2015. Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Arens, Alvin A., et al. 2008. *Auditing and Assurance Service*. Jilid I & II. Edisi Keduabelas. New Jersey : Pearson Prentice Hall International Inc.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. 2014. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin: ACFE.
- Bawekes, Helda F. 2018. Pengujian Teori *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 13, Nomor 1, Mei 2018: 114–134. Jurusan Akuntansi FEB Uncen.
- Bernadi, Meliana dkk. 2009. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia). Penerbit: STIE Tanjung Selor.
- Coram, P., et al. 2008. *The Mortal Intensity of Reduced Audit Quality Acts. Auditing : A Journal of Practice & Theory*.
- Danial. 2016. Direksi CKRA Dilaporkan ke Polisi. Dikutip dari artikel